

## ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING UNTUK MENCAPAI STUDENTS WELLBEING DI SMP KOTA SERANG

Anisa Nurfalih Muthy\*, Hepsi Nindiasari, Abdul Fatah  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
\*anisanf18@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran matematika daring yang memperhatikan kondisi siswa dan penanaman sikap dan pola pikir merupakan pembelajaran yang banyak diidamkan oleh kebanyakan manusia. Membuat siswa nyaman berada dalam lingkungan kelas dan memiliki kesan yang baik terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan merupakan langkah awal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memadai, dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran, pembelajaran menuju *student wellbeing* merupakan harapan bagi setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas daring. Penelitian ini akan menganalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui apakah selama pembelajaran daring saat ini, telah menggunakan evaluasi pembelajaran menuju *student wellbeing*. Setelah dilakukan analisa dihasilkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran matematika daring tidak ada responden yang memenuhi seluruh indikator pada pembelajaran menuju *student wellbeing*.

**Kata kunci:** *student wellbeing*, matematika, evaluasi pembelajaran, daring

### ABSTRACT

Online mathematics learning that pays attention to the condition of students and inculcates attitudes and mindsets is learning that is much coveted by most humans. Making students comfortable in the classroom environment and having a good impression of the learning that is being carried out is the first step to produce adequate human resources, by evaluating learning to continue to improve the quality of learning, learning towards student wellbeing is the hope for every student in carrying out activities study in online classes. This study will analyze qualitatively descriptively to find out whether during online learning currently, has used learning evaluation towards student wellbeing. After the analysis, it was found that in the evaluation of online mathematics learning there were no respondents who met all the indicators in learning towards student wellbeing.

**Keywords:** *student wellbeing*, mathematics, learning evaluation, online

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan yang mendasari ilmu ilmu lain (Suryana, 2017) Sehingga, matematika adalah ilmu penting yang perlu dipelajari oleh setiap manusia. Saat ini, banyak kegiatan yang telah dilakukan secara daring, begitupun dalam proses belajar mengajar dalam kelas matematika yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa (Fauzi, Sawitri, dan Syahrir 2020). Melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan memperhatikan kondisi siswa dan melatih pola pikir merupakan impian bagi setiap siswa sebagai langkah awal dalam membuat sumber daya manusia yang baik. Sehingga, pembelajaran menuju *student wellbeing* merupakan harapan bagi setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas daring. Dengan guru menjadikan sebuah pembelajaran yang memperhatikan keadaan siswa menjadikan siswa merasa senang dan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran (Noble dan Mcgrath 2016).

Melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung merupakan hal penting untuk memberikan pembelajaran terbaik dalam kelas agar siswa dan guru mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Magdalena et al. 2020). Evaluasi pembelajaran juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana setiap siswa menyerap pembelajaran dalam kelas (Aulia, Rahmawati, dan Permana 2020). Sehingga, guru dan siswa dapat melakukan perbaikan secara terus – menerus agar kualitas pembelajaran semakin membaik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang layak untuk kebutuhan di masa yang akan mendatang.

Sehingga, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis evaluasi

pembelajaran matematika daring untuk mencapai *student wellbeing* di Sekolah Menengah Kota Serang dengan tujuan mengetahui apakah evaluasi pembelajaran saat ini yang dibuat oleh para guru sudah menuju pada pembelajaran *student wellbeing*, dimana hal ini akan bermanfaat bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring dalam kelas.

## METODE PENELITIAN

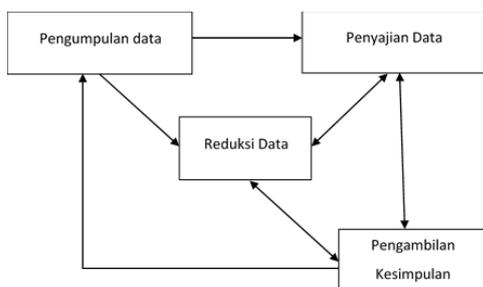
Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran matematika daring menuju pembelajaran *student wellbeing* dilakukan pada bulan Mei – Juni 2021 dengan subjek penelitian yaitu guru matematika yang mengajar secara daring di SMP Kota Serang dan siswa SMP yang sedang melakukan kegiatan belajar matematika secara daring.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan data sebanyak – banyaknya dengan subjek penelitian yaitu guru matematika SMP di Kota Serang yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Responden dalam penelitian ini diambil sebanyak lima guru yang mengajar di lima sekolah berbeda – beda yang terletak di Kota Serang dan 30 siswa yang diajar oleh kelima guru tersebut.

Instrumen yang digunakan berupa observasi dengan menggunakan rubrik penilaian, angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring. Daring dilakukan untuk pengisian angket dan pengumpulan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh responden menggunakan *google form*, dan luring dilakukan untuk mewawancarai para responden untuk mencari informasi lebih

mendalam terkait evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya yaitu, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan (Sugiyono 2010).



Gambar 1. Analisis Data

Reduksi data berupa rangkuman hasil penelitian dan memberi poin – poin penting yang berkaitan dengan penelitian. Penyajian data yaitu dengan mengolah hasil pengumpulan data yang telah direduksi dan menyusun hasil data secara terstruktur. Terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dengan menyimpulkan hasil penelitian data berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan sebagai usaha guru untuk mengetahui informasi keberhasilan siswa dalam belajar yang dilakukan secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan, konsep, sikap, nilai ataupun keterampilan yang dimiliki (Nuriyah 2014). Setelah dilakukan analisa pada data menggunakan indikator *student wellbeing* pada evaluasi pembelajaran yaitu enjoy, motivasi, prestasi belajar, disiplin, kolaborasi, berfikir kritis dan pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Didapatkan hasil berupa kesesuaian evaluasi pembelajaran menuju *student wellbeing*.

Pada indikator enjoy yang merupakan pengembangan kerangka positivity dalam pembelajaran *student wellbeing*. Indikator penilaian enjoy diaplikasikan dengan adanya arahan petunjuk menjawab soal dengan jelas. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesesuaian evaluasi pembelajaran matematika daring menuju *student wellbeing* yang dilakukan pada lima sekolah dengan lima guru indikator enjoy pada evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika daring. Setelah dianalisa, didapatkan hasil bahwa seluruh guru telah memberikan arahan petunjuk dalam menjawab soal evaluasi dengan jelas. Dalam soal untuk evaluasi pembelajara, responden R4 memberikan petunjuk pengerjaan soal dan sekaligus mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan pemberian pengajaran positivity dalam pembelajaran *student wellbeing* yaitu pembiasaan sikap spiritual. menurut pembelajaran *student wellbeing* sikap spritual dianjurkan untuk dilakukan (Noble dan Mcgrath 2016). Selanjutnya pada R2, R3 dan R5, responden mengarahkan siswa untuk memilih jawaban yang tepat sebagai petunjuk pengerjaan soal. Sedangkan R1 menuliskan kriteria pengerjaan soal yaitu pilihan ganda sebagai petunjuk pengerjaan soal.

Selanjutnya indikator motivasi dalam evaluasi pembelajaran menuju *student wellbeing* yang mengembangkan kerangka positivity dan outcome dalam pembelajaran *student wellbeing* dengan pemberian soal mudah, sedang dan sulit. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama R2, responden mengatakan diperlukannya soal mudah dalam evaluasi pembelajaran untuk mengurangi *shock* dan *blank* pada siswa. Setelah dilakukan analisa pada evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh pada

responden dihasilkan bahwa hanya R4 yang mengkatagorikan soal mudah, sedang dan sulit dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan. Sedangkan responden R1, R2, R3 dan R5 tidak menyantumkan secara tertulis kategori soal mudah, sedang dan sulit dala membuat evaluasi pembelajaran, walau dalam pembuatannya menurut para responden menggunakan soal mudah, sedang dan sulit.

Selanjutnya yaitu mengarahkan siswa untuk memiliki preastasi belajar dengan baik. Indikator prestasi belajar merupakan pengemabngan kerangka *outcomes* dan *strength* dalam pembelajaran *student wellbeing*. Untuk mengarahkan siswa memiliki prestasi belajar dengan baik, pembuatan soal yang mengukur tujuan pembelajaran, keterdapatkn rubstik dan kisi – kisi sial dalam penilaian evaluasi pembelajaran merupakn salah satu cara untuk mengembangkan preastasi belajar siswa. Setelah dilakukan analisa dihasilkan bahwa R4 telah membuar rubrik, kisi – kisi dan kunci jawaban dalam penialain pada setiap soal evaluasi pembelajaran. Sedangkan R1, R2, R3 dan R5 hanya membuat kunci jawaban dari setiap soal yang diberikan. Padahal jika dilihat dari kebermanfaatannya dalam membuat rubrik, penilaian akan objektif dan konsisten sehingga guru dapat mengetahui secara jelas sampai mana siswa menguasai materi pembelajaran.

Selanjutnya yaitu indikator disiplin untuk mengembangkan kerangka *purpose* pada evaluasi pembelajaran. Disiplin dalam evaluasi pembelajaran dimaksudkan dengan adanya tenggat waktu pengumpulan agar siswa terbiasa untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan hal lain selain dalam proses belajar. Beradsarkan hasil analisa yang didapat dalam evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh para responden, seluruh guru tidak membuat

tenggat waktu dalam evaluasi pembelajaran walau berdasarkan hasil wawancara proses pengumpulan tugas dilakukan setiap minggu namun, guru tidak membatasi siswa untuk tidak menerima evaluasi pembelajaran yang telah dikerjakan oleh siswa walau sudah diluat tenggat waktu ang diberikan. Hal ini menurut para responden, artinya siswa masih tetap mau bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan walau pembelajaran dilakukan secara daring. Guru juga merasa bahwa sulit untuk mengontrol siswa untuk terus belajar karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung, membuat guru kebingungan untuk memiliki pembelajaran yang ideal layaknmya pembelajaran luring, namun tetap terus berusaha untuk memberikan pembelajaran terbaik dan mengapresiasi setiap siswa dalam kemauannya mengerjakan tugas.

Selanjutnya yaitu indikator kolaborasi dalam evaluasi pembelajaran. Kolaborasi dilakukan guna mengembangkan kerangka *purpose* dan *engagement* dalam pembelajaran menuju *student wellbeing*. Dalam berkolaborasi penilaian yang dilakukan pada evaluasi mengenai ketersediaan guru dalam memberikan proyek yang dilakukan secara berkelompok dalam kelas daring. Jika dilihat dari hasil analisa yang didapat dihasilkan bahwa surluruh guru dalam membuat evaluasi pembelajaran, tidak menyertakan aspek kolaborasi. Hal ini, dikatakan menurut para responden kurang efektif dilakukan pada pembelajaran daring di tingkat SMP tertama pada kelas VII, dikarenakan para siswa belum mahir dalam menggunakan teknologi sehingga pemberian proyek kelompok agak sulit dilakukan. R1 dalam praktiknya pernah melakukan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, namun setelah dilakukan uji coba pada pembelajaran daring,

banyak siswa yang tidak mengerjakan proyek kelompok yang diberikan sehingga, dengan ketidakberhasilannya dalam membuat proyek kelompok responden tidak lagi melakukan pembelajaran secara kelompok dengan berkolaborasi. Sedangkan R2, R3 dan R4 tidak melakukan kegiatan berkolaborasi dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam masa pandemik sehingga ditakutkan pembelajaran yang menggunakan kelompok menjadikan alasan siswa untuk keluar rumah dan berkerumun.

Berfikir kritis dan pemecahan masalah sebagai pengembangan kerangka *purpose* dan *engagement*. dilakukan dengan pembuatan soal yang mengasah kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat dan memberikan soal HOTS (*higher order level thinking*), pada responden R2 dan R4 telah membuat soal untuk dapat menyampikan pendapat dan kriteria HOTS sedangkan R1, R3 da R5 hanya membuat soal yang hanya dapat dikerjakan dengan satu cara dan tidak berkriteria HOTS.

Selanjutnya yaitu berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika daring, berfikir kreatif dalam pembelajaran student wellbeing, merupakan pengembangan kerangka *engagement* dan *resilience* yang berfungsi agar siswa dapat aktif terlibat dalam suatu permasalahan untum memecahkan masalah dan mampu bertahan dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Berfikir kreatif dalam evaluasi pembelajaran daring yaitu dengan keterdapatn soal - soal yang dikaitkan dengan materi lain atau terdapat dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam keterdapatn soal yang mengaitkan dengan materi lain ataupun kehidupan sehari – hari, R3 dan R4 telah

membuat soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari hari

Gambar 2. Evaluasi Indikator Berpikir Kreatif pada R3



Gambar 3. Evaluasi Indikator Berpikir Kreatif pada R4



Sedangkan pada soal evaluasi pembelajaran R1, R2 dan R5 tidak terdapat soal yang mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari. Padahal jika dilihat dalam penelitian (Vasarhelyi 2017), dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari materi yang diberikan pada siswa lebih efektif dibandingkan dengan tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, setelah dilakukan analisa pada setiap responden, tidak ada responden yang memenuhi seluruh indikator pada pembelajaran menuju *student wellbeing*. Pada R1 dan R3 responden tidak menambahkan indikator motivasi, kolaborasi dan disiplin dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan. Sedangkan pada R2 tidak menambahkan indicator motivasi dan kolaborasi. Pada R4 menambahkan indikator kolaborasi dan pada R5 kolaborasi dan disiplin. Sehingga dalam pembuatan evaluasi pembelajaran seluruh responden belum membuat evaluasi pembelajaran menuju *student wellbeing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, dan Dede Permana. 2020. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal BELAINDIKA* 01: 1–9.
- Fauzi, Azra, Deni Sawitri, dan Syahrir Syahrir. 2020. "Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1): 142–48.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, dan Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Pendidikan dan Sains - stitpn* 2: 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>.
- Noble, Toni, dan Helen Mcgrath. 2016. 2016 *SPRINGER BRIEFS IN WELL-BEING AND QUALITY OF LIFE RESEARCH The PROSPER School Pathways for Student Wellbeing Policy and Practices*. <http://www.springer.com/series/10150>.
- Nuriyah, Nunung. 2014. "327-927-1-Pb." *Edukos* III(1): 73–86.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Journal of Experimental Psychology: General*.
- Suryana. 2017. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 2(1).
- Vasarhelyi, Miklos. 2017. "Pendekatan Contextual Teaching Learning." : 53–62.